

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional Indonesia pada hakikatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Melihat hal tersebut berarti bahwa sasaran pembangunan di Indonesia tidak hanya berbentuk fasilitas fisik, namun juga kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas (SDM) Indonesia adalah melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam rangka menciptakan generasi penerus bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menghadapi berbagai masalah dan tantangan zaman yang semakin maju ini, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Hal ini, perlu adanya perubahan sosial yaitu perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis, dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan mendasar dalam proses perubahan itu (Mulyasa, 2013:3).

Pendidikan menengah kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah salah satu pendidikan yang mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai

Abdul Malik, 2018

ANALISIS KESESUAIAN SOAL UJI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DENGAN STANDAR KOMPETENSI NASIONAL BIDANG GAMBAR BANGUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kompetensi dalam program studi keahlian pilihannya, membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri (M.Ari, Budi : 2012).

SMK merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berhubungan langsung dengan industrialisasi, terutama jika dikaitkan dengan fungsinya dalam memenuhi kebutuhan siswa yang terampil, fleksibel, dapat mengikuti dan memahami teknologi. Kesiapan yang dimiliki oleh lulusan SMK adalah kesiapan *kognitif* (pengetahuan), kesiapan *afektif* (sikap), dan kesiapan *psikomotorik* (keterampilan). Kesiapan kognitif merupakan kemampuan berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Kesiapan afektif merupakan gejala atau proses sosialisasi seseorang untuk menekuni kegiatan didasarkan atas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki. Kesiapan psikomotorik merupakan keterampilan yang dimiliki siswa sebagai bekal memasuki dunia kerja. (M.Ari, Budi : 2012)

Lulusan SMK diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Perubahan yang sangat pesat berdampak pada perubahan tuntutan kompetensi lulusan, perubahan jenis pekerjaan dan tuntutan kualitas pekerjaan di berbagai bidang. Maka, siswa SMK perlu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Perubahan kompetensi merupakan suatu kebutuhan yang harus terjadi secara dinamis dalam rangka menghadapi tantangan global. (M.Ari, Budi : 2012)

Permasalahan yang dihadapi SMK dalam mempersiapkan lulusan diantaranya, adanya kompetensi yang dinilai kurang sesuai perlu dilakukan penyesuaian dan ditambahkan sehingga 100% sesuai sedangkan kompetensi yang sudah sesuai perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan (Astikasari, 2015:2). Sementara dunia kerja kurang optimal dalam menyerap tenaga kerja tamatan SMK, dan lebih berminat menggunakan tenaga kerja yang sudah berpengalaman,

sehingga tenaga kerja tamatan SMK yang belum memiliki kompetensi optimal sesuai kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada akhirnya tidak memperoleh peluang kerja dan menjadi pengangguran.

Ketidakesesuaian antara Dunia Usaha dan Dunia Industri dengan dunia pendidikan kejuruan ini perlu diukur tingkat kesesuaiannya dengan dilakukan pengontrolan dan penyeimbang. Upaya untuk mengontrol dan menyeimbangkan kompetensi antara Dunia Usaha dan Dunia Industri dengan dunia pendidikan maka dilaksanakan Uji kompetensi keahlian baik secara teori maupun secara praktik. Dengan adanya uji kompetensi, yang melibatkan daripada pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri dapat menilai kompetensi yang diperoleh siswa di sekolah, yang sesuai maupun yang tidak dibutuhkan di Dunia Usaha dan Dunia Industri. Dalam Hal konten yang menjadi alat uji kompetensi dalam hal ini soal uji kompetensi menjadi dasar perlu adanya penyesuaian dengan Standar Kompetensi Nasional Bidang Gambar Bangunan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, SMK Negeri Rajapolah merupakan SMK favorit di kawasan Kabupaten Tasikmalaya yang didalamnya terdapat beberapa program keahlian. Salah satu program keahlian yang terdapat di SMK Negeri Rajapolah adalah Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB). Menurut Ketua Program Studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Rajapolah, terdapat sekitar 3% siswa yang memilih melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri, 15% melanjutkan ke perguruan tinggi swasta, sekitar 19% bekerja dalam bidang bangunan, 40% bekerja di luar bidang keahlian bangunan dan 23% berwirausaha.

Pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan diharapkan *output* dari program keahlian ini akan menghasilkan SDM yang handal dan terampil di Dunia Usaha dan Dunia Industri. Sehingga dapat langsung bekerja atau berwirausaha agar sesuai dengan tujuan SMK. Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan merupakan program studi yang mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga profesional di bidang kejuruan khususnya menggambar bangunan.

Uji kompetensi keahlian diperlukan untuk mengetahui kemampuan atau keahlian (kompetensi) seseorang sesuai dengan standar profesi. Untuk dapat diterima bekerja seseorang harus kompeten yang antara lain dibuktikan dengan sertifikat kompetensi melalui uji kompetensi. Penilaian hasil belajar siswa SMK dalam hal ini uji kompetensi keahlian siswa termasuk pada penilaian berbasis kompetensi (*Competency based Assessment*) yaitu penilaian yang dilakukan untuk menentukan peserta didik sudah kompeten atau belum. Karena uji kompetensi keahlian bertujuan untuk dapat mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik pada akhir periode maka penilaiannya termasuk pada jenis penilaian sumatif yakni penilaian hasil belajar untuk menentukan pencapaian akhir dari pembelajaran. Kompetensi yang diukur dan dinilai yaitu mengenai performansi siswa meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pendidikan kejuruan kompetensi berfokus pada kemampuan individu dalam melakukan tugas tertentu. Menurut Gangani (2006, p.136) kompetensi dalam dunia kerja dapat dijabarkan kedalam tiga kelompok besar: pertama, kompetensi dasar (*fundamental competencies*) yaitu kompetensi yang harus dimiliki oleh semua pekerja lintas bidang. Kedua, kompetensi fungsional (*funcional competencies*) yaitu kompetensi yang mengantarkan seorang pekerja mampu melaksanakan tugasnya sekarang dengan efektif. Ketiga, kompetensi personal (*personal competencies*) yaitu kompetensi yang mendukung pencapaian tujuan individual dan mempersiapkan dirinya mencapai level pekerjaan yang lebih tinggi atau masa depan.

Dunia Usaha dan Dunia Industri bukanlah sesuatu yang statis tetapi dinamis sesuai perkembangan industri. Sehingga dalam mengidentifikasi kompetensi yang diinginkan Dunia Usaha dan Dunia Industri sangat subjektif dan berubah sesuai kebutuhan. Perubahan yang terjadi pada Dunia Usaha dan Dunia Industri yang mengakibatkan tenaga kerja dituntut memiliki keterampilan teknis dan lebih fleksibel serta mampu belajar pengetahuan dan keterampilan baru. Kompetensi yang dimiliki oleh lulusan, tidak lain adalah prestasi dalam bidang kompetensi yang diperoleh lulusan dan menggambarkan kualitas pendidikan. Kualitas lulusan ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar yang diraih siswa

setelah proses pembelajaran mempunyai makna bagi siswa bersangkutan maupun bagi lembaga pendidikan karena prestasi yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki pengetahuan dan kompetensi yang tinggi, sedangkan bagi lembaga pendidikan, prestasi belajar siswa yang tinggi menunjukkan keberhasilan lembaga dan suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMK pada akhirnya dilaksanakan evaluasi kompetensi keahlian yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah memenuhi kompetensi ataukah belum, yang ditinjau dari Dunia Usaha dan Dunia Industri. Tujuan dari pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian antara lain bertujuan untuk 1) mengukur pencapaian kompetensi siswa SMK yang akan menyelesaikan pendidikannya, 2) memfasilitasi siswa SMK yang akan menyelesaikan pendidikannya untuk mendapatkan sertifikat kompetensi, 3) mengoptimalkan pelaksanaan sertifikasi kompetensi oleh SMK yang berorientasi pada permintaan industri terhadap tenaga kerja kompeten yang memiliki sertifikat kompetensi, 4) memfasilitasi kerjasama SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga kerja kompeten bersertifikat kompetensi. Dalam pelaksanaannya, sebelum dilaksanakan Uji Kompetensi Keahlian diadakan dulu verifikasi yang melibatkan unsur Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian, guru dan Dunia Usaha dan Dunia Industri sangat berperan penting dalam penilaian kompetensi yang dimiliki siswa. Dalam penilaian Uji Kompetensi Keahlian, guru merupakan asesor internal yang harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan Dunia Usaha dan Dunia Industri berfungsi sebagai eksternal yang harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan mempunyai kompetensi sesuai bidang yang diujikan. Uji Kompetensi Keahlian saat ini telah dilakukan di masing-masing sekolah. Perlu adanya standarisasi uji kompetensi Keahlian agar sekolah-sekolah menghasilkan lulusan yang memang memiliki kompetensi pada saat ini sedang diupayakan oleh pemerintah, tetapi sejauh mana standarisasi tersebut dijalankan perlu ada kajian lebih dalam.

Harapan besar bahwa setelah melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian yang diuji langsung oleh pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri, siswa dapat mendapatkan kompetensi secara utuh. Selain itu, pada saatnya nanti keluar dari sekolah siswa diharapkan dapat menjadi lulusan yang siap menghadapi Dunia Usaha dan Dunia Industri dan bersikap profesional. Dalam pelaksanaannya, Uji Kompetensi Keahlian memiliki keterkaitan satu sama lainnya dan merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat terpisahkan dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan yang dibutuhkan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Uji Kompetensi Keahlian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi terhadap kebutuhan kompetensi siswa dalam menghadapi dunia usaha dan dunia industri.

Perkembangan Dunia Usaha dan Dunia Industri yang semakin meningkat dan mengacu pada persaingan, memerlukan tenaga kerja yang kompeten. Keadaan di lapangan menunjukkan Dunia Usaha dan Dunia Industri kurang mampu dalam menghadapi persaingan dikarenakan kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kerja. Kurangnya kemampuan Dunia Usaha dan Dunia Industri bersaing dengan pihak asing salah satunya adalah faktor kurangnya kompetensi tenaga kerja dalam hal ini menimbulkan *inefficient*. Kurang kompetennya tenaga kerja dikarenakan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri sendiri yang seringkali kurang mampu mengidentifikasi kebutuhan akan tenaga kerja, atau tidak mampu mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja untuk masa yang akan datang.

Kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki kompetensi mutlak diperlukan bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri dikarenakan selain untuk tujuan persaingan, kompetensi tenaga kerja juga diperlukan bagi perusahaan dan organisasi bisnis untuk: desain pekerjaan (*job design*), evaluasi pekerjaan (*job evaluation*), rekrutmen dan seleksi (*recruitment and selection*), pembentukan dan pengembangan organisasi.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka hal inilah yang menarik untuk dijadikan topik permasalahan ini kedalam bentuk karya tulis terhadap pelaksanaan uji kompetensi. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, mendorong untuk

mengungkapkan lebih jauh perihal soal Uji Kompetensi Keahlian ditinjau dari dunia usaha dan dunia industri berdasarkan Standar Kompetensi Nasional Bidang Gambar Bangunan dalam karya ilmiah (tesis) dengan judul: “Analisis Kesesuaian Soal Uji Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan dengan Standar Kompetensi Nasional Bidang Gambar Bangunan”

B. Rumusan Masalah

Dalam hal ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kesesuaian Soal Uji Kompetensi keahlian teori Teknik Gambar Bangunan dengan Standar Kompetensi Nasional Bidang Gambar Bangunan?
2. Bagaimana kesesuaian Soal Uji Kompetensi keahlian praktik Teknik Gambar Bangunan dengan Standar Kompetensi Nasional Bidang Gambar Bangunan?
3. Bagaimana tingkat kesesuaian Uji Kompetensi program keahlian Teknik Gambar Bangunan dengan Standar Kompetensi Nasional Bidang Gambar Bangunan?
4. Kompetensi keahlian apa yang ada pada Standar Kompetensi Nasional Bidang Gambar Bangunan akan tetapi yang tidak diujikan dalam Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian yang akan diambil bertujuan untuk:

1. Mengetahui kesesuaian Soal Uji Kompetensi keahlian teori Teknik Gambar Bangunan dengan Standar Kompetensi Nasional Bidang Gambar Bangunan.
2. Mengetahui kesesuaian Soal Uji Kompetensi keahlian praktik Teknik Gambar Bangunan dengan Standar Kompetensi Nasional Bidang Gambar Bangunan.

3. Mengetahui tingkat kesesuaian antara Uji Kompetensi di sekolah dengan Standar Kompetensi Nasional Bidang Gambar Bangunan.
4. Mengetahui kompetensi yang ada pada Standar Kompetensi Nasional Bidang Gambar Bangunan akan tetapi tidak diujikan dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat digunakan pihak sekolah sebagai bahan acuan agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten.
 - b. Dapat digunakan pihak sekolah sebagai bahan acuan guna melakukan pengembangan dan penyesuaian dengan kompetensi Dunia Usaha dan Dunia Industri.
 - c. Dapat memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
 - d. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai wahana latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah.

b. Bagi siswa

Dapat memberikan pengetahuan dan penekanan tentang kompetensi yang dibutuhkan di Dunia Usaha dan Dunia Industri sehingga akan menambah kesadaran untuk mempersiapkan sejak dini.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya menyusun dan mengembangkan kompetensi-kompetensi yang diajarkan kepada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan di Dunia Usaha dan Dunia Industri.

d. Bagi universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar di perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.